

## PENERAPAN SUMBER BELAJAR BERBASIS LINGKUNGAN MASYARAKAT DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Nurrohmatul Amaliyah<sup>\*)</sup>, Syifa Nur Fauziah, Sabrina Anggun Kusuma, Fatimah

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

<sup>\*)</sup>e-mail korespondensi: nurramaliyah@uhamka.ac.id

Riwayat Artikel : diterima: 3 Mei 2024; direvisi: 5 Juni 2024; disetujui: 24 Juli 2024

### Abstrak.

Tujuan peneliti ini untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kegiatan dan penerapan sumber belajar berbasis lingkungan Masyarakat sekitar dalam pembelajaran mata Pelajaran IPS di sekolah dasar dalam menumbuhkan minat belajar IPS. Fakta yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa siswa ketika belajar IPS lebih asik dengan diri nya sendiri, lebih suka belajar di luar kelas yang menggunakan objek objek yang menarik dan tidak memperhatikan guru dan acuh terhadap teman yang lain hal ini menunjukkan bahwa minat belajar IPS siswa di sekolah dasar masih rendah. Maka dengan adanya penerapan sumber belajar berbasis lingkungan Masyarakat dapat mengisipkan karakter agar siswa dapat merubah kebiasaanya, menjaga dan melestarikan lingkungan sekitarnya. Metode penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang menggambarkan karakteristik yang sedang di teliti oleh para pendidik. Fokus utama dari penelitian ini adalah menjelaskan objek penelitian nya, yang dimana akan menjawab apa peristiwa atau fenomena yang terjadi. Subjek penelitian ini adalah dua siswa laki-laki dan dua siswa perempuan yang akan memuat dua jenis lingkungan belajar yaitu lingkungan alam dan lingkungan buatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan belajar berbasis lingkungan di masyarakat membuat siswa dapat belajar IPS dan mendapatkan pengalaman tentang lingkungan sekitarnya.

**Kata Kunci:** Sekolah dasar; Model pembelajaran berbasis lingkungan; Pendidikan IPS; Penerapan sumber belajar

### THE IMPLEMENTATION OF COMMUNITY ENVIRONMENT-BASED LEARNING RESOURCES IN ELEMENTARY SCHOOLS' SOCIAL SCIENCE LEARNING

**Abstract.** The aim of this researcher is to determine the extent of the influence of activities and the application of environmentally based learning resources in the surrounding community in learning social studies subjects in elementary schools in fostering interest in learning social studies. The current facts show that when studying social studies students are more absorbed in themselves, prefer to study outside the classroom using interesting objects and do not pay attention to the teacher and are indifferent to other friends. This shows that students' interest in studying social studies at school basics are still low. So, by implementing environment-based learning resources, the community can instill character so that students can change their habits, protect and preserve the environment around them. This research method uses a qualitative descriptive method, namely a research method that describes the characteristics that are being studied by educators. The main focus of this research is to explain the object of research, which will answer what events or phenomena occurred. The subjects of this research are 2 men and 2 women who will contain two (2) types of learning environments which contain natural environments and artificial environments. The aim of this research is to foster curiosity about the natural and artificial environment around them. The results of this research show that environment-based learning in the community allows students to learn social studies and gain experience about the surrounding environment.

**Keywords:** Application of Learning Resources; Elementary School; Environment-Based Learning Model; Social Sciences Education

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan manusia. Adanya pendidikan manusia dapat hidup dengan baik dalam masyarakat. Memasuki abad ke 21 ini dunia pendidikan beranjak pada pendidikan yang berbasis nilai dan karakter (Fauziah *et al.*, 2021). Pembentukan karakter peduli sosial menjadi salah satu dari 18 pendidikan karakter yang diatur oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Melalui pembelajaran IPS, pembentukan karakter peduli sosial tersebut dapat terlaksana karena pada dasarnya pembelajaran IPS merupakan cabang dari pengetahuan kehidupan manusia sehari-hari sehingga memiliki peran dalam membentuk serta mengembangkan karakter peserta didik untuk keberlangsungan hidup di lingkungan masyarakat (Arif *et al.*, 2021).

Pendidikan merupakan perjalanan memperoleh pengetahuan, baik melalui sekolah formal maupun informal, dengan tujuan menumbuhkan potensi siswa untuk mendapatkan kehormatan dan berperan secara etis dalam masyarakat. Meskipun Mata Pelajaran IPS penting untuk mengembangkan kepandaian, pengetahuan, dan sikap warga negara yang bertanggung jawab, kenyataannya banyak siswa kurang tertarik pada pembelajaran IPS di sekolah dasar (Supardan, 2015).

Sebagai seorang guru IPS perlu memiliki tujuan yang terus berkembang dan memahami perubahan dalam pendidikan, serta menghadapi permasalahan, seperti kurangnya minat siswa yang menganggap mata pelajaran ini membosankan dan hanya mengandalkan hafalan. Pembelajaran yang hanya berfokus pada guru tanpa melibatkan siswa membuat proses pembelajaran kurang

bermakna, mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa terhadap IPS (Dudung, 2018)

Pada artikel ini membahas penerapan sumber belajar berbasis lingkungan dalam memahami pembelajaran IPS. Melalui survei di berbagai tempat dan wawancara dengan pendidik, diharapkan siswa dapat lebih mengenal dan peduli terhadap lingkungan sekitar, termasuk lingkungan alam dan buatan. Pentingnya penelitian ini tergambar dalam beberapa manfaat, seperti menjadi perwujudan Tri Darma Perguruan Tinggi, pengembangan proses pendidikan melalui desain pembelajaran IPS berbasis lingkungan, kontribusi pada wacana penelitian pendidikan, dan pemahaman apakah metode berbasis lingkungan dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap IPS.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab tantangan dalam pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar, di mana siswa sering kali kurang tertarik dan kurang memahami materi yang diajarkan. Materi IPS sering kali dianggap abstrak oleh siswa karena tidak langsung berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan menggunakan sumber belajar berbasis lingkungan masyarakat, diharapkan siswa dapat melihat langsung relevansi materi IPS dengan kehidupan mereka, sehingga dapat meningkatkan minat dan pemahaman mereka terhadap mata pelajaran ini (Puspitasari, 2016).

Oleh karena itu pada penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui penerapan sumber belajar berbasis lingkungan. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi IPS serta mendorong kesadaran mereka terhadap lingkungan sekitar. Penelitian ini memiliki signifikansi yang penting dalam konteks pendidikan dasar, terutama dalam pengajaran mata pelajaran IPS.

Dengan latar belakang bahwa pembelajaran IPS sering kali kurang diminati oleh siswa karena dianggap tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, penerapan sumber belajar berbasis lingkungan masyarakat dapat membantu mengkontekstualisasikan pembelajaran IPS, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih baik karena mereka dapat melihat dan mengalami langsung relevansi materi dengan kehidupan mereka.

## II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Sugiyono, 2020). Misalnya perilaku, cara berpikir, motivasi, tindakan, cara pengamatan, terjadinya observasi dan melalui cara-cara deskripsi dalam bentuk kata-kata, Bahasa pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan menggunakan berbagai metode alamiah yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara alami (Rusli, 2021). Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan sebuah keadaan atau fenomena-fenomena yang terjadi dengan apa adanya.

Instrumen penelitian meliputi observasi dan wawancara dengan berbagai pihak terkait, seperti guru dan siswa di Sekolah Dasar. Sampel penelitian adalah siswa sekolah dasar yang dipilih secara purposif untuk memberikan gambaran yang representatif. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengumpulkan, mengelompokkan, dan menganalisis data observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sumber belajar berbasis lingkungan dapat membuat pembelajaran IPS menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Siswa lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, serta lebih mudah memahami materi IPS melalui pengamatan langsung terhadap lingkungan sekitar mereka (Hermanto *et al.*, 2019)

Penelitian ini menunjukkan bahwasanya penerapan sumber belajar berbasis lingkungan sangat di perlukan dalam sekolah dasar di mata Pelajaran IPS, karena akan membuat murid-murid menjadi lebih mudah dalam memahami lingkungan sekitar, murid bisa menjadi lebih dekat dengan alam sekitarnya, dan karena adanya penerapan belajar berbasis lingkungan dapat memberikan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan stabil karena murid dapat melihat serta mengamati secara langsung apa yang ada di lingkungan sekitarnya, baik lingkungan alam, lingkungan buatan maupun lingkungan sosial (Supardan, 2015). Lingkungan sosial dapat berupa pola-pola interaksi yang dilakukan oleh guru untuk membuat siswa tertarik akan alam sekitarnya. Pada proses pembelajaran IPS di sekolah dasar yang menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar ada beberapa tahapan, yaitu (Purnamawati, 2016):

### A. Tahapan Persiapan Mengajar

Tahapan Persiapan Mengajar Sebelum proses pembelajaran berlangsung terlebih dahulu guru harus memiliki proses perencanaan kegiatannya terlebih dahulu yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar tersebut agar proses pembelajaran bisa berjalan efektif dan sesuai hasil pembelajaran yang di inginkan. Pada tahap ini yang perlu disiapkan oleh guru yaitu segala sesuatu yang menunjang dalam proses pembelajaran IPS, seperti: membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), mempersiapkan materi apa yang akan disampaikan kepada murid, menggunakan metode apa yang akan digunakan saat proses belajar-mengajar serta apa saja media yang akan digunakan dalam proses belajar-mengajar nantinya (Rahmawati, 2020)

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwasanya yang pertama kali yang harus dibuat oleh guru yaitu dengan menyusunnya RPP sebelum diadakannya kegiatan belajar-mengajar. RPP ini sangat penting dan dijadikan sebagai pedoman di dalam pembelajaran dan sangat dibutuhkan untuk menetapkan segala keperluan yang dibutuhkan siswa dalam proses belajar, baik itu dalam menentukan strategi, tujuan pembelajaran, metode, media dan apa saja yang akan digunakan dalam proses belajar-mengajar supaya materi yang disampaikan akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang sesuai (Arif *et al.*, 2021). Lalu setelah menyiapkan RPP, para guru harus memanfaatkan lingkungan alam atau sekitarnya sebagai sumber belajar yang baik dan guru harus menyiapkan metode dan media apa yang akan dipakai Ketika proses

belajar-mengajar nanti agar terciptanya proses belajar yang efektif, asyik, menyenangkan media yang dipakai bisa menggunakan media buku, memvisualisasi suatu gambar dan proses mengamati lingkungan sekitar.

### B. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan ketika semua persiapan pembelajaran sudah dipersiapkan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran itu merupakan sebuah rangkaian kegiatan interaksi antara guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung untuk mencapai rangkaian pembelajaran yang sudah tersedia. Pada proses pelaksanaan pembelajaran ini, biasanya guru sekolah dasar menggunakan media berupa tumbuhan asli, selanjutnya guru akan memperlihatkan tumbuhan aslinya kepada siswa di dalam kelas atau di luar kelas dengan menjelaskan materi yang akan di pelajari, lalu guru sambil mengarahkan tumbuhan asli ke siswa sambil memberikan pertanyaan yang membuat siswa akhirnya paham akan proses pembelajaran yang disampaikan. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa secara berkelompok atau individu untuk mendeskripsikan dan mengamati lingkungan sekitar dan menjelaskan ciri-ciri atau perbedaan dari berbagai tumbuhan-tumbuhan yang ada.

Berdasarkan hasil observasi, proses penerapan sumber belajar berjalan dengan baik di mana di dalam proses pembelajaran berbasis lingkungan memanfaatkan lingkungan alam pada pembelajaran IPS telah menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitarnya yang tersedia dan pada saat itu guru dapat memanfaatkannya dengan baik dan mengaplikasikan atau didemonstrasikan secara langsung kepada siswa. Proses penerapan sumber belajar berbasis lingkungan dapat dibuktikan bahwasanya lingkungan alam dapat digunakan dengan baik untuk memberikan gambaran yang nyata kepada siswa tentang proses pemanfaatan lingkungan alam yang bisa digunakan sebagai sumber belajar dalam pengamatan lingkungan sekitarnya dan siswa tidak hanya membayangkannya tetapi dapat melihat secara nyata tentang alam sekitarnya dan memahami proses pembelajarannya dengan baik. Siswa akan lebih tertarik melakukan proses belajar-mengajar menjadi lebih baik dan akan lebih aktif dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran.

### C. Tahapan Evaluasi

Pada tahap akhir dari pemanfaatan lingkungan alam dan sekitarnya sebagai sumber belajar, guru melakukan evaluasi hasil belajar. Evaluasi pembelajaran merupakan cara yang dilakukan untuk guru mengetahui Tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan apakah berhasil atau tidak dan digunakan sebagai tolak ukur akan keberhasilannya suatu proses belajar-mengajar yang dilakukannya terhadap siswa. Proses evaluasi yang dilakukan terhadap sumber belajar dapat dilihat dari lembar kerja dan kerja kelompok pada lingkungan sekitar sedang berlangsung di luar kelas. Menurut Inah, *et al.*, (2017) siswa yang belajar mandiri akan lebih cepat paham. Hal ini juga berdasarkan hasil observasi bahwasanya siswa lebih mudah memahami belajar yang di luar kelas yang memanfaatkan lingkungan

sekitar dan membuat siswa berinteraksi dengan alam sekitar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran berbasis lingkungan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS, serta membangkitkan rasa ingin tahu dan kecintaan mereka terhadap lingkungan

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi terkait dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar mata Pelajaran IPS, dan wawancara dari berbagai pihak yang terkait dengan proses pelaksanaan penerapan sumber belajar berbasis lingkungan di Sekolah Dasar dan hasil ini dilakukan agar pada saat proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dapat membuat belajar murid lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dan murid menjadi lebih mengeksplorasi lingkungan sekitar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang bisa diaplikasikan secara langsung di luar kelas (Aini, 2022).

Pemanfaatan dan proses pelaksanaan lingkungan bisa digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan untuk memberikan daya tarik tersendiri bagi muridnya dan membuat muridnya mempunyai rasa keingintahuan terhadap lingkungan sekitar sehingga siswa dalam menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu guru dapat menggunakan berbagai metode, seperti: metode diskusi, metode sesi tanya jawab, kuis. Sumber belajar yang digunakan dalam proses belajar menggunakan lingkungan sekitar akan lebih mudah dipahami oleh siswa apabila guru bisa memanfaatkan lingkungan sekitar dengan baik (Ismawaty *et al.*, 2021)

### A. Pembelajaran IPS Berbasis Lingkungan

Pembelajaran adalah proses untuk membantu para peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Winataputra, *et al.*, 2014). Pembelajaran adalah Proses interaksi para peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar atau metode belajar pada lingkungan belajar tersebut (Mitchell, *et al.*, 2018). Pembelajaran berbasis lingkungan itu sendiri menekankan alam dan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Pembelajaran berbasis lingkungan tersebut merupakan implementasi dari Pendidikan lingkungan yang dilakukan secara formal. Beberapa alasan yang menjadikan lingkungan itu sangat penting dan dapat menjadi proses penerapan media pembelajaran dan interaksi belajar mengajar.

Sebagai sumber ajar lingkungan merupakan suatu sumber ajar. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber ajar dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin melalui penemuan dan pengalaman langsung dan pembelajaran pun menjadi lebih menarik dan menyenangkan karena adanya pembelajaran di lingkungan sekitar. Sebagai sumber media pembelajaran Lingkungan tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan manusia, tetapi di manfaatkan sebagai pembelajaran sebagai Pendidikan. Belajar juga tidak harus menggunakan buku sebagai media pembelajaran kita tetapi bisa memanfaatkan lingkungan.

Sebagai sarana belajar lingkungan merupakan salah satu sarana belajar yang baik, bahkan lingkungan yang praktis dan ekonomis memudahkan para pendidik untuk mengajarkan siswa-siswa untuk mengenal lingkungan sekitar. Sebagai sasaran lingkungan merupakan salah satu sasaran dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, dengan adanya lingkungan sebagai sasaran belajar para siswa akan bisa mengetahui, mengenal dan mempelajari alam sekitar.

### B. Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Lingkungan diartikan sebagai suatu keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku manusia (Holden, 2016). Tempat atau lingkungan alam sekitar itu juga bisa menjadi seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku maka tempat itu dapat dikategorikan sebagai tempat belajar yang berarti bisa menjadi sumber belajar, sarana belajar, sasaran media pembelajaran, yang misalnya dapat ditemukan di perpustakaan, museum, sungai, gunung, kolam, taman dan sebagainya (Herrington, *et al*, 2014). Model pembelajaran berbasis lingkungan adalah model pembelajaran yang mengedepankan pengalaman dan wawasan siswa dalam hubungannya dengan alam sekitar, sehingga di sini siswa dapat dengan mudah memahami arti dari isi materi yang akan di sampaikan oleh para pendidik. Artinya pembelajaran tidak hanya bisa dilakukan di dalam kelas, tetapi para pendidik bisa memanfaatkan belajar dengan di luar kelas dengan tujuan agar siswa lebih nyaman dan aktif dalam proses pembelajaran dan bisa membuat para siswa bisa lebih aktif dalam mengenal lingkungan di luar kelas.

Model pembelajaran di luar kelas ini juga menerapkan permainan dan cara belajar yang cukup efektif, asyik dan menyenangkan untuk para siswa. Model pembelajaran dengan pendekatan lingkungan, bukan merupakan pendekatan pembelajaran yang baru, melainkan sudah banyak digunakan di beberapa sekolah dan beberapa guru zaman dahulu, tetapi zaman sekarang sering terlupakan. Adapun yang dimaksud dengan pendekatannya itu sendiri adalah suatu strategi pembelajaran yang bisa memanfaatkan lingkungan sebagai sasaran belajar, sarana belajar, sumber ajar dan sarana media pembelajaran.

Pembelajaran berbasis lingkungan ini juga sangat efektif diterapkan di sekolah. Banyak konsep-konsep sains dan lingkungan sekitar yang dapat mudah di kuasi oleh murid melalui pengamatan sekitar dengan konkret (Puspitasari, 2016). Banyak dampak positif yang bisa diambil jika kita menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan tersebut, yaitu murid dapat terpacu sikap rasa keingintahuannya tentang sesuatu yang ada di lingkungannya dan ingin mengetahui alam sekitarnya, siswa dapat mengetahui berbagai jenis flora-fauna, pepohonan, pegunungan, dan alam sekitar lainnya. Studi kasus lokal juga dapat menjadi sarana yang efektif untuk membawa pembelajaran dari kelas ke dunia nyata, membangun relevansi dan koneksi antara teori dengan pengalaman sehari-hari siswa (Rahman, 2021).

### C. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Guru dapat mengamati kebutuhan lingkungan belajar para siswa, Guru dapat menyusun beberapa tema dan materi

ajar yang akan dijadikan sebagai media lingkungan pembelajaran, Murid akan diminta untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan lingkungan sekitar tempat mereka tinggal. Murid dan guru Bersama-sama melakukan kegiatan belajar mengajar di luar kelas agar siswa bisa mendeskripsikan lingkungannya sekitar, Murid menyimak materi ajar yang disampaikan oleh guru, Guru menyelipkan masalah-masalah lingkungan dan prosesnya dalam materi ajar yang akan disampaikan di depan para murid, Guru mengajak murid untuk merenungkan kelalaian mereka terhadap lingkungan sekitar, Murid melakukan tes, Murid dan guru sama-sama mengevaluasi kegiatan pembelajaran, Guru menyiapkan materi dan masalah-masalah dalam lingkungan untuk materi ajar selanjutnya (Widiastuti, 2017). Berdasarkan pendapat yang di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan adalah pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang membimbing murid untuk menghubungkan pengetahuannya dengan kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran tersebut harus berdasarkan alam sekitar yang akan membantu para murid untuk menyesuaikan dirinya sendiri dengan keadaan sekitarnya.

### D. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan yang berbeda (Mahanal, 2019) Hal tersebut diklasifikasikan berdasarkan kebutuhan siswa dan kesiapan guru. Adapun yang menjadi kelebihan penggunaan model pembelajaran berbasis lingkungan adalah siswa tidak bosan dengan apa yang dipelajari, siswa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dengan cara mengamati sendiri, dan menumbuhkan kecintaan siswa terhadap lingkungan (Safira *et al.*, 2020). Dengan demikian, dapat di katakan bahwa dengan model pembelajaran berbasis lingkungan siswa akan lebih memahami dirinya sendiri dan lingkungannya.

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran berbasis lingkungan juga memiliki kelemahan. Ali, *et al.*, (2018) mengungkapkan bahwa “kelemahan pembelajaran berbasis lingkungan di antaranya yaitu membutuhkan tenaga yang lebih dan hanya dapat di gunakan dalam beberapa materi pembelajaran”. Tenaga lebih yang di maksud yaitu keahlian guru dalam menyusun tema materi pembelajaran yang harus disesuaikan dengan lingkungan belajar murid. Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran berbasis lingkungan memiliki kelebihan yaitu murid dapat memahami dirinya sendiri. Guru di sulitkan dengan cara menentukan materi pembelajaran yang harus sesuai dengan lingkungan murid. Pembelajaran IPS berbasis lingkungan membawa perubahan signifikan dalam pendekatan pendidikan, menyelaraskan pemahaman tentang interaksi kompleks antara manusia dan lingkungannya (Wuryastuti & Ni'mah, 2016).

Sikap ilmiah merupakan sikap atau tindakan yang harus muncul dari diri siswa yang dilandasi oleh pengalaman dan wawasan dalam berinteraksi dengan fenomena-fenomena yang baru, seperti sikap seorang ilmuwan dalam melakukan penelitian untuk mendapat suatu pengetahuan. Sikap dapat diklasifikasi ke dalam dua kelompok besar. Pertama,

seperangkat sikap yang bila diikuti akan membantu proses pemecahan masalah, dan yang kedua, seperangkat sikap tertentu yang merupakan cara memandang dunia serta berguna bagi pengembangan karir di masa yang akan datang (Olasehinde, & Olatoye, 2014).

#### IV. KESIMPULAN

Pembelajaran IPS berbasis lingkungan membawa perubahan signifikan dalam pendekatan pendidikan. Pembelajaran IPS berbasis lingkungan dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang interaksi antara individu, masyarakat, dan lingkungan. Melalui konteks ini, siswa dapat mengembangkan kesadaran tentang tantangan lingkungan dan kontribusi mereka dalam menjaga keberlanjutan. Saran untuk pengembangan lebih lanjut mencakup pengintegrasian teknologi sebagai alat pendukung pembelajaran, memberikan penekanan pada partisipasi siswa yang aktif melalui proyek-proyek kolaboratif, dan penekanan pada pembelajaran berbasis pengalaman. Dalam rangka menciptakan generasi yang peduli terhadap lingkungan, perlu adanya upaya kolaboratif antara pendidik, komunitas, dan pihak terkait lainnya. Dengan demikian, pembelajaran IPS berbasis lingkungan dapat terus menjadi pilar dalam membentuk pemikiran dan tindakan berkelanjutan di masa depan.

#### REFERENSI

- Aini, A., H. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Dalam Pembelajaran Ips Kelas Iv Sd Negeri 12 Rambutan. In *Jurnal Guru Kita PGSD* (Vol. 6(3), 268. <https://doi.org/10.24114/jgk.v6i3.35961>
- Ali, M., Ardi, M., & Tahmir, S. (2018). Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup Di Perguruan Tinggi Dengan Model Outdoor Learning. *UNM Environmental Journals*, 1(3), 77-81.
- Arif, M., Rahmayanti, J., D., & Rahmawati, F., D. (2021). Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 289-308. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.802>
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9-19. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>
- Fauziah, R., Montessori, M., Miaz, Y., & Hidayati, A. (2021). Pembinaan Karakter Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6357-6366. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1727>
- Hermanto, H., Japar, M., & Utomo, E. (2019). Implementasi Pembelajaran ilmu pengetahuan Sosial (IPS) dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v6i1a1.2019>
- Herrington, J., Reeves, T. C., & Oliver, R. (2014). *Authentic learning environments* (pp. 401-412). Springer New York.
- Holden, A. (2016). *Environment and tourism*. Routledge.
- Inah, E. N., Ghazali, M., & Santoso, E. (2017). Hubungan belajar mandiri dengan prestasi belajar PAI di MTsN 1 Konawe Selatan. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 10(2).
- Ismawaty, Q., Tinggi, S., Islam, A., & Batam, S. (2021). Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Potensi Lingkungan Di Kelompok Bermain Sejahtera Bangsa Pulau Buluh Kecamatan Bulang Kota Batam. *Jurnal Adzkiya*, 5(2), 79-93.
- Mahanal, S. (2019). Asesmen Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 51. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.128>
- Mitchell, T., Cohen, W., Hruschka, E., Talukdar, P., Yang, B., Betteridge, J., ... & Welling, J. (2018). Never-ending learning. *Communications of the ACM*, 61(5), 103-115
- Olasehinde, K. J., & Olatoye, R. A. (2014). Scientific attitude, attitude to science and science achievement of senior secondary school students in Katsina State, Nigeria. *Journal of Educational and Social Research*, 4(1), 445-452.
- Purnamawati, H. (2016). Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sekitar Sekolah Pada Siswa Kelas V SDN Deyangan 2. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, 2838-2849.
- Puspitasari, E. (2016). Inovasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3(1), 25-40. <http://syekhnujrjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/view/324>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*, 289-302.
- Rahmawati, U. N. A. (2020). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di MIM Pundungrejo Tahun Pelajaran 2019/2020. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 1(1), 16-25.
- Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48-60.
- Safira, C., A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Identifikasi permasalahan pembelajaran ipa pada siswa kelas III SDN Buluh 3 Socah. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Sugiyono, P. D. (2020). (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan Ke. Bandung: Alfabeta.
- Supardan, D. (2022). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiastuti, E. H. (2017). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Mata Pelajaran IPS. *Satya Widya*, 33(1), 29. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2017.v33.i1.p29-36>
- Winataputra, U. S., Delfi, R., Pannen, P., & Mustafa, D. (2014). Hakikat belajar dan pembelajaran. *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*, 4(1), 1-46.
- Wuryastuti, S., & Ni'mah, I. (2016). Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Mahasiswa Melalui Pembuatan

Kompor Biogas. *EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 5(2),120.  
<https://doi.org/10.17509/eh.v5i2.2842>.